BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dengan penelitian yang bersifat fenomenologi dengan menggunakan tekhnik wawancara dan observasi, Di dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah individu usia dewasa awal berusia 20-35 tahun yang menjalin hubungan jarak jauh. Hal ini dilakukan agar rentang usia subjek tidak terlalu jauh. Batasan hubungan jarak jauh yang digunakan adalah subjek dengan pasangannya berada pada kota, provinsi atau pulau yang berbeda dengan intensitas waktu bertemu seminggu sekali atau sebulan sekali.

1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian

Rumah

1.3 Sumber Data (Subyek Penelitian)

1.3.1 Karakteristik Subyek Penlitian

wanita yang berada pada usia dewasa awal dengan usia rentang 20-35 tahun yang pernah menjalin hubungan long distance relationship dan pernah menjalin hubungan kurang lebih 6 bulan dan memiliki intensitas bertemu minimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seminggu sekali atau sebulan sekali. Dengan kriteria wanita usia 20-35 pasangan yang sudah menikah. Subjek dipilih wanita karena seorang wanita lebih memiliki rasa cemburu yang berlebihan serta kesetiaan yang mendalam berbeda dengan laki-laki yang merasa senang bila yang bekerja itu wanita dan laki-laki akan berleha-leha keenakan dirumah tanpa rasa cemas sedikitpun terhadap pasangannya

1.3.2 Teknik Pengambilan Data Subyek

Dalam penelitian ini, pengambilan subyek dilakukan dengan teknik purposive sampling, perhatian utama dalam teknik purposive sampling adalah bahwa peneliti memilih calon subyek berdasarkan siapa yang dapat memberikan informasi yang diinginkan dan bersedia untuk berbagi informasi tersebut. Teknik sampling ini sangat berguna apabila ingin membuat gagasan mengenai kenyataan historis, menggambarkan sebuah fenomena atau mengembangkan sesuatu yang baru sedikit diketahui.

1.4 Tehnik Pengumpulan Data

1.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan apabila peneliti bermaksud untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain.

1.5 Analisis Data

Moleong (1990) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul sangat banyak dan tugas analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan.

Penelitian kualitatif tidak memiliki rumus atau aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis data. Yang harus selalu diingat peneliti adalah bagaimanapun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujurnya dan selengkapnya (patton dalam Poerwandi,2007)

1. Membuat verbatim atau transkip data dari hasil wawancara
2. Membuat koding pada transkip data
3. Setelah kode atau tema ditentukan, kemudian data disusun dan dikategorisasi.
4. Peneliti kemudian membuat uraian deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id